

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan perkembangan waktu. Kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Maka, perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan pengembangan dan perbaikan proses pendidikan. Perbaikan proses pendidikan antara lain melalui peningkatan mutu atau kualitas tenaga pendidik, perbaikan dan penyempurnaan sarana dan prasarana sekolah, perubahan strategi mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai, melakukan pendekatan pembelajaran, ataupun melalui penyempurnaan kurikulum.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan yang diharapkan. Karena pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasil atau tidak suatu proses belajar mengajar didalam kelas.

Banyak guru masih mengajar dengan metode konvensional dan mengharapakan siswa duduk, diam, dengar, mencatat dan menghafal. Oleh sebab itu seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh yang baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi atau respon dari

peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Guru harus menentukan dan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk diterapkan pada suatu pelajaran yang semuanya akan mempengaruhi proses belajar siswa dikelas.

Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan menengah setelah menamatkan atau menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan dalam kurun waktu 3 tahun yaitu mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Pada tahun kedua di kelas XI siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) wajib memilih jurusan yang ada. Salah satu jurusan yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya di jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SMA Laksamana Martadinata Medan pada tanggal 13 sampai dengan 14 februari 2013, dimana penulis melakukan observasi dengan melihat kegiatan belajar mengajar di kelas, mewawancarai guru bidang studi akuntansi dan mewawancarai siswa kelas XI IPS SMA Laksamana Martadinata Medan. Dari hasil observasi ini diketahui bahwa sebagian besar guru bidang studi akuntansi hanya menggunakan metode konvensional dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam proses pembelajaran. Dimana pada pembelajaran konvensional ini suasana kelas cenderung berpusat kepada guru dan siswa menjadi pasif. Siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang dikatakan guru, yang menyebabkan tidak ada interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar,

sehingga sebagian besar siswa merasa bahwa belajar merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan, khususnya dalam pelajaran akuntansi. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Ini terbukti saat diberikan ulangan akuntansi dan hasil data yang diperoleh penulis dari guru bidang studi saat observasi dilihat rata-rata hasil ulangan sebanyak tiga kali dari 47 siswa, hanya 21 orang atau sekitar 44,68% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

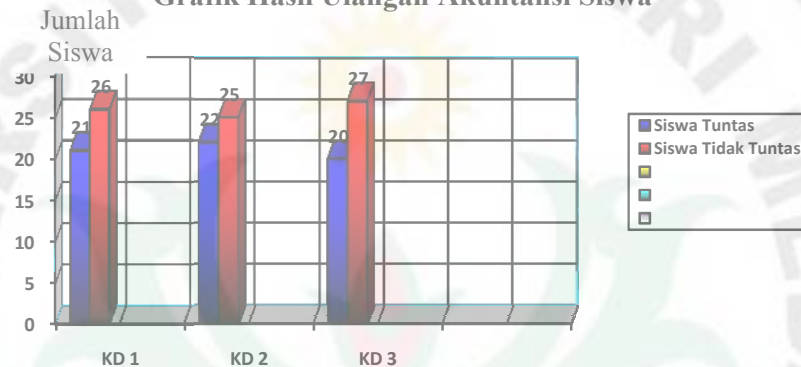
Tabel 1.1
Data Hasil Ulangan Akuntansi Siswa
Semester Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013

No.	Ulangan	KKM	Siswa Memperoleh Nilai diatas KKM		Siswa Memperoleh Nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	KD 1	75	21	44,68	26	55,32
2	KD 2	75	22	46,81	25	53,19
3	KD 3	75	20	42,55	27	57,45
Jumlah			63	134,04	78	165,96
Rata-rata			21	44,68	26	55,32

Sumber : Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Laksamana Martadinata Medan

Untuk lebih jelasnya rata-rata hasil ulangan akuntansi siswa selama tiga kali dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Gambar 1.1
Grafik Hasil Ulangan Akuntansi Siswa



Sumber : Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Laksamana Martadinata Medan

Memperhatikan hasil belajar diatas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dikelas. Oleh sebab itu, guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan, maka guru harus bisa merencanakan, mengorganisasikan, mengelola atau membuat proses belajar sedemikian rupa menarik sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa dengan baik. Guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model atau pendekatan pengajaran yang sesuai.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran akuntansi, salah satunya adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *explicit intruction* dengan *reciprocal teaching*. Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara langsung. Dengan menggunakan model pembelajaran ini

guru dapat mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Sedangkan *reciprocal teaching* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman siswa terhadap suatu topik yang mendorong siswa untuk saling bekerja sama dalam suatu kelompok diskusi dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta melibatkan siswa untuk menelaah lebih mendalam mengenai materi yang tercakup dalam pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Dengan dikolaborasikannya model pembelajaran tersebut maka proses belajar tidak hanya secara individu melainkan dapat bekerja sama dalam suatu kelompok diskusi dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*, yaitu hasil penelitian yang dilakukan Aini (2012) mengadakan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X di smk negeri 1 binjai Tahun ajaran 2011/ 2012 dilaksanakan di SMK negeri 1 binjai, beralamatkan di jalan Samanhudi No.21 Binjai. Hipotesis dalam penelitian diuji dengan uji "t", pada taraf signifikan (taraf kepercayaan) $\alpha = 0.05$ dari data perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,76 > t_{tabel} = 2,028$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,76 > 2,028$ dengan kata lain H_0 diterima. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang di ajarkan dengan model pembelajaran *Explicit*

Instruction lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model konvensional di SMK Negeri 1 Binjai tahun ajaran 2011/2012.

. Dari penjelasan hasil penelitian yang dilakukan oleh aini tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Explicit Intruction* dapat meningkatkan hasil blajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II meningkat secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan juga penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, yaitu hasil penelitian yang dilakukan Pakpahan (2011) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil analisis data penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data berupa essay test menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ($X = 86,28$ dan $S=7,58$). Lebih tinggi dari nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional ($X = 67,18$ dan $S = 8,72$). Dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji beda dua rata-rata pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan $dk = 39+39-2=76$, diperoleh $t_{hitung} = 10,67$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,67 > 1,67$), Maka ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2011/2012.

Dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Intruction* dan *Reciprocal*

Teaching dapat disimpulkan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar antar siklus secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Laksamana Martadinata Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mengapa guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Laksamana Martadinata Medan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Laksamana Martadinata Medan?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Laksamana Martadinata Medan?
5. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus pada siswa kelas XI IPS SMA Laksamana Martadinata Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan yang signifikan hasil belajar akuntansi antar siklus pada siswa kelas XI IPS SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Reciprocal Teaching* agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Reciprocal Teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kolaborasi model pembelajaran ini di desain untuk melatih pemahaman siswa dalam menyerap pengetahuan materi yang diajarkan dengan pola selangkah demi

selangkah serta membuka kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok dengan berfikir dalam meningkatkan pemahaman suatu materi dan hasil diskusi materi pembelajaran tersebut kemudian akan dijelaskan kembali oleh siswa didepan kelas. Dengan demikian siswa dapat benar-benar menguasai materi yang telah diajarkan dan dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar.

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Reciprocal Teaching*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa setelah menyelesaikan materi pelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok diskusi yang berjumlah 4-6 orang untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap topik atau materi yang baru diajarkan. Selanjutnya guru menunjuk siswa secara acak untuk kedepan kelas menyajikan kembali materi yang telah diajarkan dan didiskusikan bersama kelompok diskusinya. Kemudian guru memberikan latihan terbimbing sebagai pendalaman materi serta memberikan tugas rumah sebagai bentuk latihan rutin.

Kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Reciprocal Teaching* merupakan suatu penerapan model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Dimana dalam pengkolaborasian model ini siswa lebih aktif dalam belajar. Keaktifan siswa akan tampak pada saat siswa mendiskusikan materi pembelajaran yang telah disampaikan guru dengan kelompok diskusi yang telah dibentuk. Penerapan kolaborasi model pembelajaran

ini juga dapat memupuk keberanian dan mental siswa. Dimana setiap siswa harus berani menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan didiskusikan bersama kelompok diskusinya didepan kelas sebagaimana layaknya seorang guru. Dengan demikian, maka aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Namun tidak menutup kemungkinan pembelajaran menjadi gaduh, karena banyak siswa yang berbicara sekaligus saat berdiskusi.

Berdasarkan uraian diatas, maka melalui kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Reciprocal Teaching* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Laksamana Martadinata Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Reciprocal Teaching* maka aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Laksamana Martadinata Medan dapat ditingkatkan.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Reciprocal Teaching* maka hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Laksamana Martadinata Medan dapat ditingkatkan.
3. Untuk mengetahui peningkatan yang signifikan antar siklus pada hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Laksamana Martadinata Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menerapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Laksamana Martadinata Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Reciprocal Teaching*.
3. Sebagai bahan referensi bagi Civitas akademis UNIMED khususnya jurusan pendidikan ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.